

BAB I

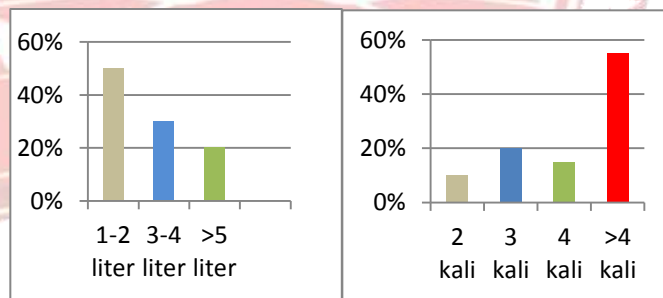
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan penting masyarakat Indonesia, kurang lebih dari 290 juta ton minyak dikonsumsi setiap tahunnya. Minyak goreng merupakan salah satu bahan baku utama untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat Indonesia. Pada umumnya masyarakat banyak menggunakan jenis minyak goreng yang umumnya digunakan yang berasal dari nabati, seperti : minyak kelapa sawit, kacang kedelai, biji bunga matahari, biji zaitu dan lain-lain.¹

Gambar 1.1

Data Kebutuhan Minyak Goreng



A

B

A (Kebutuhan minyak goreng per minggu).

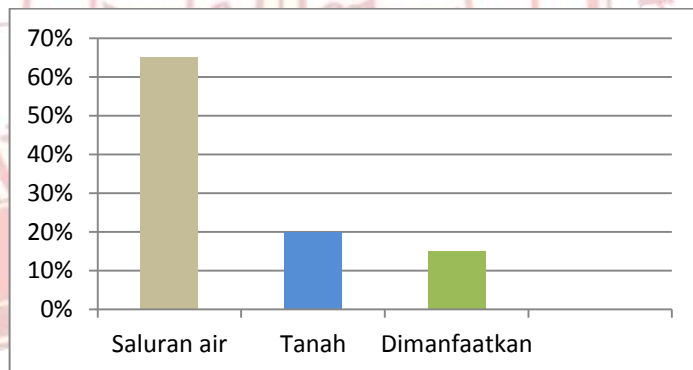
B (Penggulangan penggunaan minyak goreng).

¹ Handi Tri Saputra Densi Selpia Sopianti, Herlina, "Penetapan Kadar Asam Lemak Bebas Pada Minyak Goreng," Jurnal Katalisator, 2.4 (2017), 100-105.

Rata-rata masyarakat Indonesia memasak dengan cara menggoreng. Diperkirakan kebutuhan masing-masing keluarga menghabiskan minyak goreng sebanyak 56 liter/minggu, maka kebutuhan untuk satu bulan sebanyak 224 liter/bulan (Gambar 1.1 A). Penggunaan minyak goreng berulang maksimal 3-4 kali penggorengan pun masih rendah. Beberapa masyarakat bahkan menggunakan minyak goreng secara berulang lebih dari 4 kali. Namun ada juga yang menggunakan minyak goreng berulang kurang dari 2 kali (Gambar 1.1 B).

Gambar 1.2

Data Pembuangan Limbah Minyak Jelantah



Akibat dari kegiatan memasak setiap rumah tangga, dihasilkan minyak jelantah dalam jumlah banyak. Pada umumnya masyarakat banyak membuang limbah minyak jelantah ke tempat pembuangan atau saluran air tanpa adanya pengelolaan atau pemanfaatann sehingga dapat

mencemari lingkungan. Data kuesioner memperlihatkan hanya 3 dari 10 masyarakat yang memanfaatkan limbah minyak jelantah.

Minyak jelantah merupakan limbah yang mengandung senyawa yang bersifat karsinogenik yang terjadi selama proses penggorengan.² Jumlah minyak jelantah yang dihasilkan oleh limbah rumah tangga semakin hari semakin meningkat, dan tidak baik minyak jelantah digunakan berulang kali. Efek ini tidak hanya berpengaruh pada tubuh tetapi juga pada lingkungan. Efek minyak jelantah pada tubuh dapat berupa penebalan atau penyempitan peradangan karena penumpukan lemak. Dan di lingkungan dapat menyebabkan gangguan ekosistem karena dapat mengakibatkan penumpukan di selokan.³

Minyak goreng dapat digunakan hingga 3-4 kali penggorengan. Apabila minyak goreng digunakan berulang-ulang, maka asam lemak yang terdapat di dalamnya akan semakin jenuh dan berubah warna. Minyak goreng bekas dikatakan telah rusak atau dapat disebut minyak jelantah dan kurang baik untuk dikonsumsi. Pemakaian yang berulang akan memberikan dampak bagi

² Hadrah Hadrah, Monik Kasman, dan Fitria Mayang Sari, "Analisis Minyak Jelantah Sebagai Bahan Bakar Biodiesel dengan Proses Transesterifikasi," *Jurnal Daur Lingkungan*, 1.1 (2018), 16.

³ Eka Kartikawati dan Maesaroh Maesaroh, "Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Lilin Aroma Terapi Pengusir Nyamuk," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6.1 (2022), 369.

kesehatan dan berdasarkan hasil penelitian sebagai pemicu penyakit kanker dan jantung.⁴ Minyak jelantah yang dibuang begitu saja tanpa penanganan yang terukur membutuhkan perbaikan lingkungan yang sulit dan mahal. Pengelolaan dan pemanfaatan minyak jelantah telah banyak digunakan untuk bahan bakar biodisel. Bahan bakar biodisel merupakan bahan bakar alternatif yang terbuat dari minyak nabati. Namun, penggunaan bahan bakar alternatif ini tentunya harus substansial. Agar pemanfaatan limbah minyak jelantah tidak bahaya bagi kesehatan atau sebagai sumber pencemaran lingkungan, maka pembuangan limbah yang tepat diperlukan. Selain biodisel, minyak jelantah juga bisa digunakan sebagai pengganti bahan bakar minyak tanah/biofuel. Selain digunakan sebagai biodisel dan biofuel, minyak jelantah juga dapat digunakan sebagai bahan baku alternatif pembuatan lilin.⁵

Minyak goreng bekas adalah minyak goreng yang sudah digunakan berulang kali (4 kali) pemakaian dan kualitasnya sudah turun. Untuk mengatasi masalah tersebut, berbagai upaya telah dilakukan agar limbah sisa makanan tidak menjadi masalah lingkungan. Pemanfaatan kembali

⁴ Arlina Phelia et al., "Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun Sebagai Upaya Pengendalian Limbah Domestik Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Radisi*, 1.3 (2021), 181–87.

⁵ Gustria Ernis et al., "Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin sebagai Solusi Penerangan di Desa Karang Panggung Bengkulu Tengah," 4 (2023), 62–68.

minyak jelantah menjadi bahan baku ini adalah alternatif yang berguna yang dapat mengurangi tingkat pencemaran lingkungan. Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar lilin aromaterapi adalah salah satu langkah mudah. Selain itu, lilin aromaterapi juga memiliki nilai ekonomis oleh karena itu sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai tambahan sumber pendapatan alternatif.

Lilin telah digunakan secara luas sepanjang sejarah, tidak hanya sebagai alat penerangan, tapi juga untuk mengatur suasana hati. Lilin yang dimaksud adalah lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi adalah lilin yang mengandung bahan pewangi yang dapat dimanfaatkan untuk penyegaran, relaksasi, pengobatan sakit kepala dan berbagai tujuan lainnya, termasuk menghilangkan stres dan kecemasan.⁶

Lilin aromaterapi memberikan efek penyembuhan saat dibakar. Lilin aromaterapi ini bisa juga digunakan untuk hiasan mempercantik ruangan serta sebagai souvenir. Pemanfaatan limbah dari minyak goreng yang dijadikan lilin aromaterapi terbukti mampu menciptakan ekonomi kreatif masyarakat yang ramah lingkungan.

Pada program kreativitas mahasiswa di bidang kewirausahaan ini penulis membuat suatu inovasi dari

⁶ Dyah Titis Kusuma Wardani, Endah Saptutyingsih, dan Suci Alpika Fitri, "Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi," Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 2021, 402–17.

limbah minyak jelantah yaitu berupa produk lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi yang diolah ini berbeda dari lilin aromaterapi pada umumnya, karena keunikannya yang terbuat dari campuran limbah minyak goreng rumah tangga yang mana limbah tersebut hanya terbuang dan dapat merusak lingkungan sekitar. Selain itu, keunikan yang membedakan produk ini dengan produk sejenis lainnya yaitu terletak pada wewangian yang menggunakan bahan alami seperti kopi, kayu manis, sereh dan aroma rempah-rempah lainnya yang bisa didapatkan di lingkungan sekitar.

Kewirausahaan pada produk lilin aromaterapi ini bekerja sama dengan koperasi konsumen AL-Muawanah syariah. Alasan penulis menggunakan koperasi konsumen AL-Muawanah syariah sebagai lembaga memasarkan produk ialah untuk memperkenalkan dan mengembangkan produk kepada mahasiswa Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu agar lebih dikenal disekitar masyarakat terutama mahasiswa serta agar dapat memajukan BMT yang ada dikampus.

Kegiatan program kreativitas mahasiswa ini diharapkan dapat membantu meningkatkan nilai ekonomi minyak jelantah dan dapat meningkatkan mutu kewirausahaan pada masyarakat di bidang ekonomi serta mewujudkan kerjasama secara produktif dengan pihak koperasi. Membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah

dilihat dari perspektif ekonomi dapat menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi karena biaya penggunaan tidak terlalu besar dan hasil produksinya bisa menjadi komoditi yang bernilai ekonomis. Upaya ini terkait dengan upaya pemerintah meningkatkan kesehatan masyarakat dan kesadaran lingkungan. Tujuan program kreativitas mahasiswa ini adalah mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan limbah minyak jelantah sebagai lilin aromaterapi untuk mencegah pencemaran lingkungan. Serta menciptakan dan memberi ide bisnis yaitu suatu produk yang unik dan kreatif kepada wirausahaan.

B. Tujuan Program

1. Mengenalkan produk lilin aromaterapi dari pemanfaatan limbah minyak jelantah kepada mahasiswa di sekitar kampus Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu dan masyarakat sekitar.
2. Membuat suatu produk yang berbeda serta mengenalkan dan memberi ide bisnis yang kreatif kepada para wirausahaan lainnya.

C. Manfaat Program

1. Dapat memberikan informasi cara memproduksi dan memasarkan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah melalui koperasi konsumen Al-Muawanah syariah kepada mahasiswa.

2. Untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam mengelola hasil sumber daya yang dimiliki dari kegiatan peluang bisnis baru.

D. Luaran Yang Diharapkan

1. Menghasilkan produk lilin aromaterapi yang merupakan olahan dari limbah minyak jelantah.
2. Dapat meningkatkan pendapatan melalui pemasaran yang bekerjasama dengan koperasi konsumen Al-Muawanah syariah yang digunakan sebagai salah satu media pemasaran untuk mengembangkan usaha dari produk lilin aromaterapi ini.

